

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BUMDes A1 - Baroqah Desa Muning Tengah Kecamatan Daha Selatan yang beralamat di Jalan Negara Kandangan Km 3 Desa Muning Tengah Kecamatan Daha Selatan kabupaten Hulu Sungai Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Melalui metode ini, diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif untuk menjelaskan proses yang terjadi di lapangan. Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menganalisis bagaimana pelaksanaan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Muning Tengah, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang rinci dan sistematis mengenai fenomena yang dialami oleh objek penelitian, dengan cara menjelaskan melalui pernyataan-pernyataan menggunakan berbagai metode ilmiah. Ini akan memberikan gambaran atau penjelasan mengenai cara pengelolaan Badan Usaha Milik Desa serta faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambatnya.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Yaitu informasi yang didapat dari sumber secara langsung melalui sesi wawancara yang berkaitan erat dengan isu yang diteliti, serta pengumpulan informasi yang dilakukan secara langsung di tempat penelitian atau objek yang sedang diteliti untuk memudahkan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang diperoleh ini disebut sebagai data primer yang dilakukan melalui metode pengamatan, sesi wawancara, dan pengumpulan dokumen.

b. Data Sekunder

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu untuk pengumpulan informasi dalam studi ini, peneliti meneliti buku-buku, referensi, dokumen, serta catatan-catatan yang berkaitan dengan isu yang diteliti. Data ini berfungsi sebagai dukungan dalam analisis data, yang dikenal sebagai Dokumentasi, sebuah metode untuk mengumpulkan informasi melalui pengumpulan dan analisis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dokumen yang telah dikumpulkan akan dianalisis, dibandingkan, dan digabungkan untuk menghasilkan kajian yang sistematis, terintegrasi, dan menyeluruh..

2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari:

a. Informan

Informan merupakan individu yang dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian karena memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan partisipasi langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan agar data yang didapatkan benar-benar relevan, tepat, dan sesuai dengan sasaran penelitian.

Dalam memilih informan untuk penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, misalnya, adalah ketika orang tersebut dianggap memiliki kendali sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2013). Informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Informan penelitian

No	Nama	Pekerjaan/Jabatan
1	H. Abdul Salim	Kepala Desa Muning Tengah
2	Nasrullah	Sekretaris Desa Muning Tengah
3	Akhmad Sirajuddin	Kaur Umum dan Perencanaan
4	M. Ilmi	Kaur Pemerintahan
5	Santi	Ketua Pelaksana Operasional BUMDes
6	Muliana	Bendahara BUMDes
7	Miah	Masyarakat
8	Khairunnisa	Masyarakat
9	Aisyah	Masyarakat
10	Mariah	Masyarakat
11	Rasyidah	Masyarakat

(Sumber : Data Hasil Wawancara Peneliti 2025)

b. Dokumen/dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis yang berisi informasi tentang suatu peristiwa atau aktivitas, sedangkan dokumentasi merupakan proses yang meliputi pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan informasi dalam format tulisan, gambar, atau arsip yang bisa berfungsi sebagai bukti atau sumber informasi. Dalam penelitian, dokumen dan dokumentasi berperan sebagai data sekunder yang membantu memperkuat dan mendukung hasil yang diperoleh dari wawancara.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional dalam penelitian berfungsi sebagai sarana atau dukungan yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi, sehingga proses kerja menjadi lebih sederhana dan hasil yang diperoleh lebih baik, dalam arti lebih akurat, menyeluruh, dan teratur sehingga lebih memudahkan.

Desain penelitian ini mengacu pada teori mengenai pengelolaan dalam buku Dasar-Dasar Manajemen menurut George R. Terry yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan, menurut G.R. Terry, dalam buku Afifuddin (2015) adalah proses memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan menerapkan asumsi tentang masa depan untuk menetapkan visi dan misi serta merumuskan strategi yang disarankan yang dianggap diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut G.R. Terry, dalam buku Afifuddin (2015) Pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku yang efektif di antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Menurut G.R. Terry, dalam buku Afifuddin (2015), Penggerakan (*Actuating*) adalah menggerakkan semua anggota kelompok agar mau dan berusaha mencapai tujuan dengan sukarela, sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian manajerial.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut George R. Terry, dalam buku Afifuddin (2015, pengawasan adalah proses mengidentifikasi apa yang perlu dilakukan misalnya standar, apa yang sedang dilakukan misalnya implementasi, mengevaluasi pelaksanaan, dan membuat penyesuaian untuk memastikan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan tujuan.

Setiap variabel ini akan menjadi dasar operasional dalam wawancara, observasi, serta analisis data penelitian. Indikator penelitian yang telah ditetapkan kemudian dijabarkan ke dalam data yang diharapkan dapat

memberikan jawaban atas permasalahan penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun secara sistematis, terarah, terukur, logis, konsisten, serta mudah dipahami agar selaras dengan tujuan penelitian dan dituangkan dalam tabel definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain operasional penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengelolaan menurut George R. Terry	1. <i>Planning</i>	a. Adanya Visi, Misi dan Tujuan b. Strategi untuk mencapai tujuan
	2. <i>Organizing</i>	a. Pembagian tugas dan wewenang b. Kesesuaian struktur organisasi dengan kebutuhan c. Ketersediaan sumber daya
	3. <i>Actuating</i>	a. Keaktifan dan inisiatif pengelola b. Tingkat interaksi sosial dan komunikasi c. Kepatuhan terhadap prosedur kerja dan jam operasional
	4. <i>Controlling</i>	a. Mekanisme dan frekuensi pelaporan keuangan dan operasional. b. Tingkat transparansi dan akuntabilitas c. Pemantaun dan Evaluasi

(Sumber : Data diolah Peneliti)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Ini adalah metode yang diterapkan secara langsung pada objek untuk mengumpulkan informasi dengan memperhatikan keadaan fisik,

mengidentifikasi fenomena yang muncul, dan mendokumentasikan aktivitas operasional serta pelayanan BUMDes di Desa Muning Tengah.

2. Wawancara Mendalam

Ini adalah metode pengumpulan data yang penulis lakukan melalui wawancara mendalam dengan responden dan informan, untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari metode lain. Dalam pendekatan ini, penulis mengikuti panduan pengelolaan yang diuraikan oleh George R. Terry, serta berfokus pada pengelolaan BUMDes di desa Muning Tengah.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen, seperti buku-buku dan sumber-sumber tulisan lainnya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup literatur, jurnal, naskah dari pemerintah daerah, peraturan perundang-undangan, serta informasi yang dianggap relevan oleh penulis dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi mengenai hal-hal atau variabel yang mencakup catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, dan agenda yang terkait dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam Sugiyono (2013: 246), Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis mencakup tiga kegiatan yang berlangsung bersamaan, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Istilah "terjadi secara bersamaan" menunjukkan bahwa pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan saling terhubung dan merupakan proses interaksi siklikal yang berlangsung sebelum, selama, dan setelah data dikumpulkan, membentuk wawasan umum yang dikenal sebagai “analisis”.

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan proses pengeditan terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan. Pengeditan di sini berarti memilih, memilah, dan memanfaatkan data yang relevan dengan tujuan dari penelitian. Hasil dari proses pengeditan ini akan dilengkapi dengan tinjauan pustaka yang sesuai dengan fokus pembahasan penelitian.

2. Penyajian Data

Penulis memberikan informasi dalam bentuk deksriptif atau penjelasan, yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman tentang keseluruhan atau aspek-aspek tertentu dari penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap berikutnya dalam analisis data adalah membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan melakukan pemeriksaan terhadap data.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau tingkat kepercayaan terhadap data hasil studi kualitatif menurut Sugiyono meliputi beberapa langkah:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi serta wawancara dengan sumber data yang sudah ditemui sebelumnya maupun yang baru. Proses ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara peneliti dan narasumber semakin erat, lebih akrab, dan lebih terbuka, sehingga akan tercipta saling percaya dan tidak ada informasi yang tersembunyi. Durasi perpanjangan pengamatan ini tergantung pada seberapa mendalam, luas, dan jelas data yang diperlukan. Dalam konteks perpanjangan pengamatan untuk mengecek kredibilitas data, sebaiknya fokus dilakukan pada verifikasi terhadap data yang sudah ada, apakah data setelah diteliti ulang di lapangan tetap akurat atau tidak, dan apakah ada perubahan. Jika setelah verifikasi di lapangan data tersebut terbukti akurat dan kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan cara ini, data dan urutan peristiwa dapat dicatat dengan akurat dan teratur. Selain itu, peneliti dapat memverifikasi kebenaran dari data yang telah ditemukan. Peneliti juga dapat memberikan gambaran yang tepat dan terstruktur mengenai apa yang telah diamati. Salah satu cara bagi peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi, baik itu buku maupun hasil penelitian serta dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. Dengan melakukan pembacaan ini, wawasan peneliti akan

menjadi lebih luas dan tajam, sehingga bisa digunakan untuk memverifikasi data yang ada.

3. Triangulasi

Mengadakan pengamatan serta wawancara dengan sumber data yang sudah dikenal dan juga sumber data yang baru. Tujuannya adalah untuk menciptakan kedekatan (menghilangkan hambatan, lebih terbuka, dan saling percaya) antara peneliti dan responden, sehingga tidak ada informasi yang tersimpan. Dalam memperpanjang pengamatan untuk memverifikasi kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya diarahkan untuk memeriksa data yang telah diperoleh, apakah data yang diperiksa di lapangan benar atau tidak, atau mengalami perubahan. Jika setelah pemeriksaan ulang di lapangan data tersebut terbukti benar, maka dapat dianggap kredibel. Dengan demikian, waktu perpanjangan pengamatan dalam Triangulasi untuk pengujian kredibilitas diartikan sebagai verifikasi data dari beragam sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber, triangulasi metode dilakukan dengan memeriksa data dengan sumber yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda, sementara triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan verifikasi melalui wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu atau situasi yang beragam.

4. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif adalah situasi yang tidak sesuai dengan hasil penelitian pada waktu tertentu. Melakukan studi kasus negatif berarti peneliti mencari informasi yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan hasil yang telah diperoleh. Apabila tidak ditemukan data yang berbeda atau berlawanan dengan temuan, maka informasi yang diperoleh sudah dapat dianggap valid.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini berfungsi sebagai bukti untuk mendukung informasi yang telah diungkap oleh peneliti. Misalnya, hasil wawancara harus dilengkapi dengan rekaman dari wawancara tersebut. Informasi mengenai hubungan antar manusia, atau penjelasan tentang suatu situasi, perlu didukung dengan gambar-gambar. Perangkat perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, dan alat perekam suara sangat penting untuk meningkatkan keandalan data yang telah diperoleh oleh peneliti.

6. Mengadakan *Member check*

Member check merupakan salah satu langkah untuk memverifikasi informasi yang diperoleh oleh peneliti kepada sumber data. Tujuan dari pengecekan anggota adalah untuk menilai sejauh mana informasi yang didapatkan sesuai dengan yang diberikan oleh sumber data. Jika informasi yang ditemukan disetujui oleh para sumber data, maka data tersebut dianggap sah, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaannya. Namun, jika informasi yang ditemukan oleh peneliti dengan berbagai interpretasi

tidak disepakati oleh sumber data, peneliti perlu melakukan diskusi dengan mereka.

